

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliabel) mengenai:

1. Pengaruh dana perimbangan dari pemerintah pusat terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kabupaten/kota Provinsi Banten.
2. Pengaruh pertumbuhan ekonomi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kabupaten/kota Provinsi Banten.
3. Pengaruh dana perimbangan dan pertumbuhan ekonomi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kabupaten/kota Provinsi Banten.

B. Objek Penelitian

Data penelitian diambil dari data Anggaran Pemerintah Belanja Daerah (APBD) yang diunduh pada web Kementerian Keuangan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan. Data tersebut dipilih untuk pengambilan data karena memiliki kelengkapan data mengenai data keuangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan daerah.

Objek dari penelitian ini menguji variabel bebas yaitu dana perimbangan dan pertumbuhan ekonomi daerah yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten/kota di Provinsi Banten Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah kabupaten/kota di Provinsi Banten.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi berganda yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel terikat dengan meregresikan lebih dari satu variabel bebas yaitu dalam penelitian ini sebanyak dua variabel bebas yang masing-masing di regresikan terhadap variabel terikat. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda.

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu dana perimbangan dan pertumbuhan ekonomi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten/kota di Provinsi Banten.

D. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data panel yaitu gabungan dari data *time series* (runtun

waktu) dan data *cross section* (data silang). Memakai data panel karena pada penelitian ini memiliki beberapa objek dan dalam beberapa periode waktu tertentu. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 dan Anggaran Pemerintah dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota (4 kabupaten dan 4 kota) Provinsi Banten periode tahun 2010-2016.

Data yang diambil bersumber dari Badan Pusat Statistik, dan Kementerian Keuangan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan yang diakses maupun diunduh melalui website masing-masing lembaga ataupun kementerian serta dari sumber media cetak maupun media elektronik lain yang relevan. Berikut data Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Banten:

Tabel III.1

Data Kabupaten/Kota di Provinsi Banten

Nomor	Kabupaten/Kota
1.	Kabupaten Lebak
2.	Kabupaten Pandeglang
3.	Kabupaten Serang
4.	Kabupaten Tangerang
5.	Kota Cilegon
6.	Kota Tangerang
7.	Kota Serang
8.	Kota Tangerang Selatan

Sumber: Diolah penulis

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

a. Definisi konseptual

Sumber penerimaan pelaksanaan desentralisasi salah satunya adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD terdiri atas:

a) hasil pajak daerah;

1) Jenis pajak daerah yang dipungut Provinsi.

Yaitu pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor, pajak bahan bakar kendaraan bermotor, pajak air permukaan, dan pajak rokok.

2) Pajak Kabupaten/kota.

Yaitu pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak mineral bukan logam dan batuan, pajak parkir, pajak air tanah, pajak sarang burung walet, pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan, bea perolehan hak atas tanah dan/ atau bangunan.

b) hasil retribusi daerah;

Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Objek retribusi daerah yang dimaksud antara lain jasa umum, jasa usaha dan perizinan

tertentu. Contoh retribusi umum diantaranya; retribusi pelayanan kesehatan; retribusi pelayanan sampah/kebersihan; retribusi penggantian biaya cetak KTP dan akte catatan sipil; retribusi pelayanan pemakaman; retribusi parkir di tepi jalan umum; retribusi pelayanan pasar; retribusi pengujian kendaraan bermotor; retribusi pemeriksaan alat pemadam kebakaran; retribusi penggantian biaya cetak peta; retribusi pengujian kapal perikanan.

Contoh retribusi jasa usaha diantaranya; retribusi tempat pelelangan; retribusi terminal; retribusi tempat parkir; retribusi tempat penginapan/pesanggrahan/vila; retribusi pemakaian kekayaan daerah; retribusi pasar grosir dan/atau pertokoan; retribusi penyedotan kakus; retribusi pelayanan pelabuhan kapal; retribusi tempat rekreasi dan olahraga; retribusi penyeberangan diatas air; retribusi pengolahan limbah cair; retribusi penjualan produksi usaha daerah; retribusi rumah potong hewan.

Contoh retribusi perizinan tertentu diantaranya; retribusi izin mendirikan bangunan; retribusi izin gangguan; retribusi izin trayek; ; retribusi izin tempat penjualan minuman beralkohol;.

c) laba BUMD dan hasil pengelolaan kekayaan lainnya

d) dan lain-lain PAD yang sah

Lain-lain PAD yang sah, meliputi: hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan; jasa giro; penerimaan bunga; keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, dan komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah.

b. Definisi operasional

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dilihat dari data APBD Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten/kota yaitu pada 4 kabupaten dan 4 kota di Provinsi Banten periode tahun 2010-2016.

2. Dana Perimbangan

a. Definisi konseptual

Dana perimbangan adalah dana yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Dana perimbangan merupakan dana dari pemerintah pusat sebagai pendapatan daerah yang berasal dari APBN untuk mendukung pelaksanaan kewenangan pemerintah daerah, terutama peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat (Widjaja, 2005, p.33).

b. Definisi operasional

Dana perimbangan merupakan dana bagian daerah yang berasal dari:

1) Dana Bagi Hasil (DBH)

DBH terdiri dari dana bagi hasil pajak maupun bukan pajak. DBH yang bersumber dari pajak terdiri atas Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak penghasilan yang terdiri dari PPh pasal 25 dan PPh pasal 21 dan cukai tembakau. Sedangkan DBH bukan pajak bersumber dari hasil sumber daya alam yang terdiri atas kehutanan, pertambangan mineral dan batu bara, pertambangan minyak dan gas bumi serta panas bumi.

2) Dana Alokasi Umum (DAU)

Dana Alokasi Umum adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar-daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Menurut UU No. 33 Tahun 2004 penetapan dana alokasi umum sekurang-kurangnya 25% dari penerimaan dalam negeri neto (PDNN) yang ditetapkan dalam APBN (Rosidin, 2010, p.196).

3) Dana Alokasi Khusus (DAK)

Dana alokasi khusus dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kebutuhan tertentu dengan tujuan membantu membiayai kebutuhan-kebutuhan khusus daerah seperti untuk membiayai investasi pengadaan dan/atau peningkatan dan/atau perbaikan prasarana dan sarana fisik yang juga menjadi prioritas

nasional. Daerah yang mendapat DAK adalah daerah dengan indeks kemampuan keuangan daerah dibawah rata-rata nasional.

Dana Perimbangan dilihat dari data APBD pada bagian dana perimbangan kabupaten/kota yaitu pada 4 kabupaten dan 4 kota di Provinsi Banten periode tahun 2010-2016.

3. Pertumbuhan Ekonomi

a. Definisi konseptual

Pertumbuhan ekonomi adalah naiknya output atau kapasitas produksi secara riil dari tahun ke tahun atau periode tertentu.. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari suatu daerah pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai PDB/ PDRB suatu daerah (Lincoln Arsyad, 1999). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah..

b. Definisi operasional

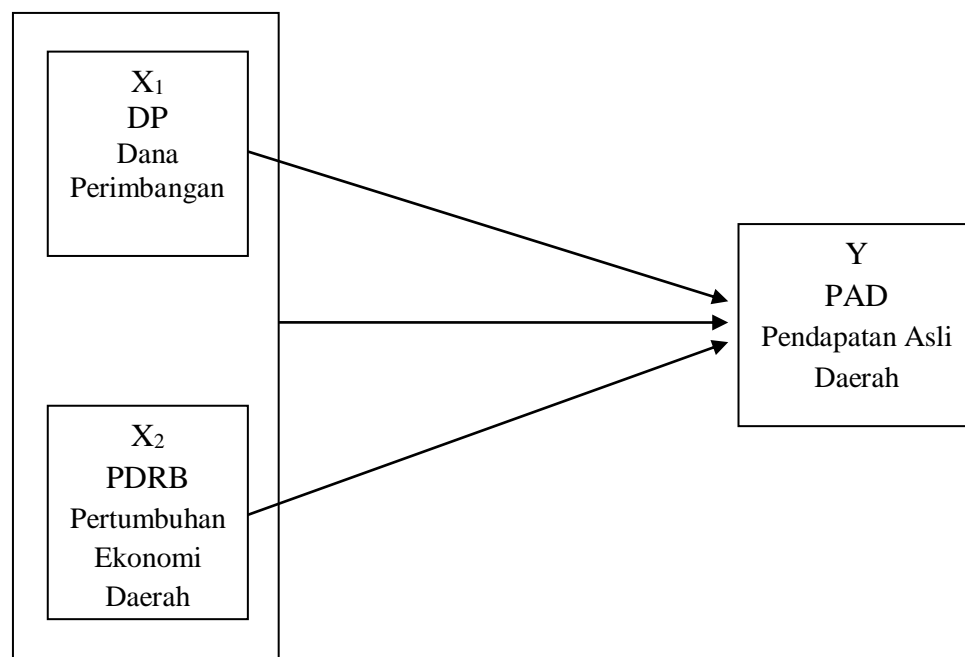
Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi daerah menggunakan ukuran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 kabupaten/kota di Provinsi Banten tahun 2010-2016.

Tabel III.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Indikator	Uraian
1.	Dana Perimbangan (X1)	DBH+DAU+DAK
2.	Pertumbuhan Ekonomi (X2)	Perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten/kota per tahun menurut harga konstan tahun 2010.
3.	Penerimaan Asli Daerah (PAD)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten/kota.

Sumber: diolah penulis

Dengan begitu didapat konstelasi hubungan antar variabel seperti berikut ini:



Gambar III.1

Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

→ = menunjukkan arah hubungan

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam upaya menjawab permasalahan pada penelitian ini, maka penulis menggunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression*). Pada umumnya analisis regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel (Nachrowi, 2002, p.15). Hubungan tersebut dapat dilihat dalam bentuk persamaan yang menghubungkan antara variabel terikat Y dengan satu atau lebih variabel bebas X_1, X_2, \dots, X_n . Karena pada penelitian ini terdapat variabel bebas yang digunakan lebih dari satu, maka model yang diperoleh adalah model analisis regresi linear berganda.

2. Pemodelan data panel

Untuk melengkapi penelitian ini, maka penulis menggunakan analisis model regresi linier data *cross section* dan *time series*. Karena dalam penelitian ini menggunakan data panel yaitu gabungan data *cross section* dan data *time series* maka model data panel dituliskan sebagai berikut:

$$PAD_{it} = \alpha + \beta_1 DP_{it} + \beta_2 PDRB_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

PAD	= Pendapatan Asli Daerah periode 2010-2016
α	= Intercept / konstanta
β	= Koefisien Regresi
DP	= Dana perimbangan kab/kota
PDRB	= PDRB riil kab/kota periode 2010-2016
ε	= <i>Term of Error</i>

Metode Estimasi model data panel

Terdapat 3 metode estimasi regresi yang dapat digunakan untuk mengestimasi model persamaan ekonometrika dalam data panel, yaitu:

1) Metode *Common Effect*

Metode *common effect* adalah metode yang menggabungkan data *cross section* dengan *time series* dan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel tersebut. Metode *common effect* tidak melihat perbedaan baik antar series maupun antar unit *cross section*, sehingga diasumsikan intersep dan koefisien slope konstan sepanjang waktu dan individu, dan error term menjelaskan perbedaan intersep dan koefisien slope sepanjang waktu dan individu tersebut, yang selanjutnya dilanjutkan dengan metode regresi *Ordinary Least Square (OLS)* (Sarwoko, 2005, p. 23).

2) Metode *Fixed Effect*

Metode *fixed effect* adalah metode dengan intersep yang berbeda-beda untuk setiap subjek data *cross section*, tetapi slope setiap subjek tidak berubah seiring waktu. Metode ini mengasumsikan bahwa intersep setiap subjek berbeda-beda sedangkan slope tetap sama antar subjek (Suliyanto, 2011, p.233). Dalam membedakan satu subjek dengan subjek lainnya digunakan variabel *dummy*.

3) Metode *Random Effect*

Metode *Random effect* disebabkan variasi dalam nilai dan arah hubungan antar subjek diasumsikan *random* yang dispesifikasikan dalam bentuk residual. Model ini mengestimasi data panel variabel residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subjek. Model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan model *fixed effect* yang menggunakan variabel *dummy*. Metode analisis data panel dengan model *random effect* harus memenuhi persyaratan yaitu jumlah *cross section* harus lebih besar daripada jumlah variabel penelitian. Metode *Random Effect* digunakan untuk melihat pengaruh dari berbagai karakteristik yang bersifat konstan dalam waktu atau konstan diantara individu (Rosadi, 2012, p.273).

2. Pengujian model terbaik

Untuk memilih ketiga metode data panel diatas manakah yang paling tepat dalam mengelola data panel maka dilakukan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*.

a) Uji Chow

Uji Chow Merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan model *fixed effect* atau *Common Effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel. Apabila nilai F hitung lebih

besar dari F kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut :

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

b) Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect* (Rosadi, 2012, p.274). Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut :

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

c) Uji *Lagrange Multiplier*

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *commont effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis ChiSquares maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model

Random Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

2. Pengujian Hipotesis

a) Uji Kesesuaian (*Test Of Goodness*)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari godness of fit nya. Secara statistik dapat diukur dari nilai satatistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasi.

Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis atau yang biasa disebut daerah dimana H_0 ditolak. Sebaliknya, disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

1) Koefisien Determinasi (R-Square)

Untuk mengetahui apakah model regresi yang terestimasi cukup baik atau tidak maka digunakan uji *Goodness of Fit* (R^2) atau koefisien determinasi. Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen mampu memberi penjelasan

terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) (Nachrowi, 2002). Maka ukuran goodness of fit dari suatu model ditentukan oleh R^2 yang nilainya antara 0 dan satu.

R^2 didefinisikan atau dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

TSS : *Total Sum of Squares*

ESS : *Explained of Sum Squared*

RSS : *Residual of Sum Squared*

2) Uji t-statistik

Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis tentang koefisien-koefisien slope regresi secara individual. Sebelum melakukan pengujian, biasanya dibuat hipotesis terlebih dahulu. Hipotesis berbentuk sebagai berikut:

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_a : \beta > 0$$

Artinya, berdasarkan data yang tersedia, akan dilakukan pengujian terhadap β (koefisien regresi populasi), apakah β lebih kecil sama dengan nol, yang berarti mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau lebih besar dari nol, yang berarti tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$$H_0 : b_i \leq b$$

$$H_a : b_i > b$$

Dimana b_i adalah koefisien variabel independen. Artinya apabila $b_i \leq 0$ tidak ada pengaruh variabel X terhadap Y. Bila nilai t -hitung $>$ t -tabel maka pada tingkat kepercayaan tertentu H_0 ditolak.

Kriteria pengambilan keputusan:

$H_0 : \beta \leq 0$, H_0 diterima ($t^* < t$ -tabel) artinya variabel independen secara parsial tidak signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta > 0$, H_a diterima ($t^* > t\text{-tabel}$) artinya variabel independen secara parsial signifikan terhadap variabel dependen.

3) Uji F-statistik

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Pengujian uji F dilakukan dengan melihat hipotesis variabel apakah nilainya sama dengan nol atau tidak. Hipotesis nol (H_0) yang ingin diuji adalah apabila semua parameter dalam model nilainya sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Maksudnya adalah semua variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen., atau:

$$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Maksudnya adalah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen.